

# **Pengukuran Status Gizi Anak dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ngares, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek**

## **Gestal Diptya Baswara**

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga  
[gestal.diptya.baswara-2018@psikologi.unair.ac.id](mailto:gestal.diptya.baswara-2018@psikologi.unair.ac.id)

## **Yunita Angraini**

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga  
[yunita.anggraini-2018@feb.unair.ac.id](mailto:yunita.anggraini-2018@feb.unair.ac.id)

## **Alfina Fikri Nabila**

Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga  
[alfina.fikri.nabila-2018@ff.unair.ac.id](mailto:alfina.fikri.nabila-2018@ff.unair.ac.id)

## **Frenido Aryanto**

Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga  
[frenido.aryanto-2018@ff.unair.ac.id](mailto:frenido.aryanto-2018@ff.unair.ac.id)

## **Rosida Tsani**

Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga  
[rosida.tsani-2018@ff.unair.ac.id](mailto:rosida.tsani-2018@ff.unair.ac.id)

## **Octa Dinar Anugrah**

Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga  
[octa.dinar.anugrah-2018@fisip.unair.ac.id](mailto:octa.dinar.anugrah-2018@fisip.unair.ac.id)

## **Rizqi Kurnianingrum**

Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga  
[rizqi.kurnianingrum-2018@fisip.unair.ac.id](mailto:rizqi.kurnianingrum-2018@fisip.unair.ac.id)

## **Shania Josma Asyifa**

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga  
[shania.josma.asyifa-2018@psikologi.unair.ac.id](mailto:shania.josma.asyifa-2018@psikologi.unair.ac.id)

## **Risnanti Cipta Cahyani**

Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga  
[risnanti.cipta.cahyani-2018@fib.unair.ac.id](mailto:risnanti.cipta.cahyani-2018@fib.unair.ac.id)

## **Abstrak**

Stunting merupakan permasalahan yang banyak terjadi di Indonesia terutama di daerah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Aktivitas perekonomian masyarakat Desa Ngares secara umum didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan dengan pendapatan kurang lebih Rp. 90.000,-/hari. Pengukuran status gizi anak diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para orang tua serta lembaga kesehatan yang berwenang agar dapat meningkatkan penurunan kasus stunting pada anak. Usaha dalam mengurangi kasus stunting termasuk dalam poin ketiga dari Sustainable Development Goals yaitu Good Health and Well-Being. Pengukuran status gizi didasarkan pada data Antropometri atau Indeks Massa Tubuh (IMT) yang terdiri dari berat badan, tinggi badan, dan umur. Dari hasil perhitungan didapatkan 83% anak dengan berat badan normal, 86% anak dengan panjang badan atau tinggi badan normal, dan 73% anak dengan kriteria gizi baik. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki gizi yang baik namun kenyataan di lapangan masih terdapat anak yang termasuk dalam kriteria berat badan kurang, pendek, dan gizi kurang.

**Kata kunci:** stunting, status gizi, antropometri

## **Abstract**

Stunting is a problem that often occurs in Indonesia, especially in areas with middle to lower economic levels. The economic activity of the people of Ngares Village is generally dominated by the agricultural and livestock sectors with an income of approximately Rp. 90.000,-/day. Measurement of the nutritional status of children is expected to be a guideline for parents and authorized health institutions in order to increase the reduction of stunting in children. Efforts to reduce stunting cases are included in the third point of the Sustainable Development Goals, Good Health and Well-Being. Measurement of nutritional status is based on anthropometric data or Body Mass Index (BMI) consisting of weight, height, and age. From the calculation results obtained 83% of children with normal weight, 86% of children with normal body length or height, and 73% of children with good nutrition criteria. So the data shows that most children have good

nutrition, but the reality in the field is that there are still children who are included in the criteria for underweight, stunted, and wasted.

**Keywords:** stunting, nutritional status, anthropometric

## **PENDAHULUAN**

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (de Onis & Branca, 2016).

Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan. (Kemenkes RI, 2018). Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. (Kemenkes RI, 2018).

Pencegahan stunting pada anak usia balita beracuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang digaungkan oleh Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations, 2019). Poin SDGs yang menjadi indikator utama adalah terdapat pada poin nomor 3 yaitu Good Health and Well-Being yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia. Upaya pencegahan stunting selaras dengan salah satu target dalam poin ketiga SDGs yaitu adalah mengakiri kematian pada bayi baru lahir dan balita dengan menargetkan setiap negara untuk dapat mengurangi kematian kurang dari 12 untuk setiap 1000 kelahiran bayi dan 25 dari setiap 1000 anak balita (SDGs, 2017)

Desa Ngares, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek menjadi lokasi utama pengabdian dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan mengangkat program pencegahan stunting. Pada tahun 2019, Jawa Timur yang merupakan provinsi tempat Desa Ngares berada menempati posisi ke-4 Nasional dengan nilai Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS) 70,96. Nilai yang diraih oleh Jawa Timur berada diatas rata-rata nilai IKPS Nasional yaitu 66,08 yang berarti dalam kondisi penanganan stunting yang baik (Badan Pusat Statistik, 2019). Namun Kabupaten Trenggalek sendiri khususnya Kecamatan Trenggalek masih belum maksimal dalam melakukan upaya pencegahan stunting. Dilihat dari grafik stunting di setiap kecamatan di Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Trenggalek mengalami kasus Stunting yang cukup tinggi yaitu dengan prevalensi sebesar >15,00 di tahun 2019. Kasus tersebut berada diatas rata-rata prevalensi kasus stunting pada tahun tersebut yaitu 13,39 untuk seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek. (Pemerintah Kabupaten Trenggalek, 2019).

Desa Ngares sebagai lokasi pengabdian sendiri memiliki angka yang sedikit di bawah Kecamatan Trenggalek. Dilansir dari Pos Pelayanan Terpadu Desa Ngares, Nilai Prevalensi kasus stunting pada tahun 2019 sebanyak 13,56. Meskipun terlihat lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata prevalensi kasus di Kecamatan Trenggalek, namun berdasarkan angka tersebut masih memungkinkan terjadinya lonjakan kasus stunting di Desa Ngares.

Berdasarkan fenomena tersebut, pengabdian melakukan pengabdian masyarakat dengan memilih Desa Ngares sebagai lokasi pengabdian dan juga sasaran utama. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh pengabdian mengangkat judul “Pengkukuran Status Gizi Anak dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ngares, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek” yang memiliki tujuan untuk melakukan edukasi dan pencegahan munculnya kasus stunting pada bayi dan balita di Desa Ngares.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Ngares menggunakan metode penyuluhan pola hidup bersih dan sehat serta pemberian nutrisi yang baik kepada balita. Melalui metode tersebut, pengabdian berharap dapat memberikan pengetahuan terhadap orang tua balita agar dapat memberikan nutrisi dan gizi yang tepat terhadap anak sehingga anak dapat terhindar dari potensi gizi buruk dan stunting. Pengabdian ini dilakukan pengabdian dari rumah ke rumah dimana balita serta orang tua berada tanpa harus mengumpulkan seluruhnya dalam satu tempat. Selain menghindari kerumunan yang dapat menyebabkan terbentuknya kluster baru penyebaran COVID-19, juga agar kegiatan *Knowledge Sharing* berlangsung secara efektif karena orang tua balita akan sangat leluasa untuk bertanya dan berkonsultasi langsung terhadap pengabdian mengenai informasi sputar gizi dan nutrisi yang baik bagi balita.

Untuk memaksimalkan kegiatan penyuluhan, pengabdian juga menelusuri data kesehatan dengan menggunakan standar antropometri. Umur yang digunakan pada standar ini merupakan umur yang dihitung dalam bulan penuh, sebagai contoh bila umur anak 2 bulan 29 hari maka dihitung sebagai umur 2 bulan. Indeks Panjang Badan (PB) digunakan pada anak umur 0-24 bulan yang diukur dengan posisi terlentang. Bila anak umur 0-24 bulan diukur dengan posisi berdiri, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm. Sementara untuk indeks Tinggi Badan (TB) digunakan pada anak umur di atas 24 bulan yang diukur dengan posisi berdiri. Bila anak umur di atas 24 bulan diukur dengan posisi terlentang, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan mengurangi 0,7 cm. (Kemenkes RI, 2020). Alat yang digunakan antara lain timbangan berat badan dan alat pengukur tinggi badan. Sasaran utama dari penilaian ini adalah bayi dan balita dengan umur maksimal 5 tahun. Jumlah bayi dan balita yang diukur status gizinya adalah 81 anak dari 6 RT.

Informasi yang diberikan melalui penyuluhan dari pengabdian terhadap orang tua balita akan berdasar kepada hasil penilaian standar antropometri yang dilakukan terhadap balita dari orang tua yang bersangkutan. Dari hasil tersebut nantinya akan muncul nilai yang berbeda dari masing-masing balita yang mana hal tersebut akan membedakan masukan serta saran yang diberikan pengabdian terhadap orang tua dalam hal peningkatan nutrisi anak.

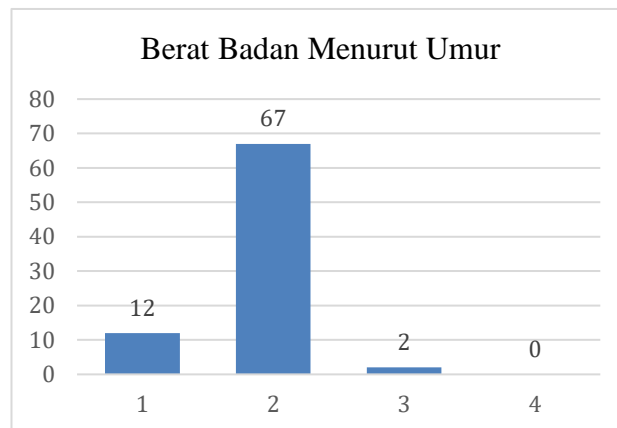
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pengabdian dimulai dengan melakukan penyusuran rumah ke rumah balita dengan harapan dapat menghindari munculnya kluster baru penyebaran Covid-19 dari kerumunan di Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu. Agar pengabdian berjalan dengan aman dan lancar sesuai tujuan, pengabdian dan para Kader Posyandu menerapkan disiplin Protokol Kesehatan.

Kegiatan dimulai dengan melakukan pengukuran antropometri pada balita yang diperiksa. Perlu diketahui bahwasanya balita yang menjadi sasaran dari pengabdian ini disesuaikan dengan data yang didapatkan dari Kader Posyandu sehingga memudahkan pengabdian untuk menjalankan pengabdiannya. Pengukuran antropometri yang dilakukan oleh pengabdian bersama kader posyandu memiliki tujuan utama untuk mengetahui kondisi fisik balita. Data dari kondisi tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penyuluhan bagi orang tua mengenai nutrisi yang baik diberikan

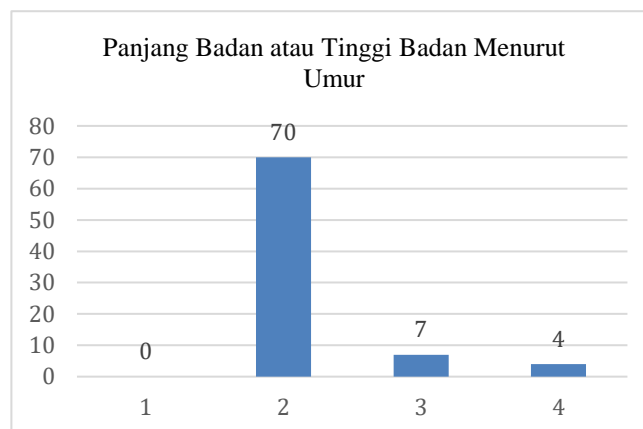
kepada balita.

Berikut merupakan hasil pengukuran antropometri yang dilakukan oleh pengabdian dengan sasaran 81 balita yang ada pada desa Ngares.



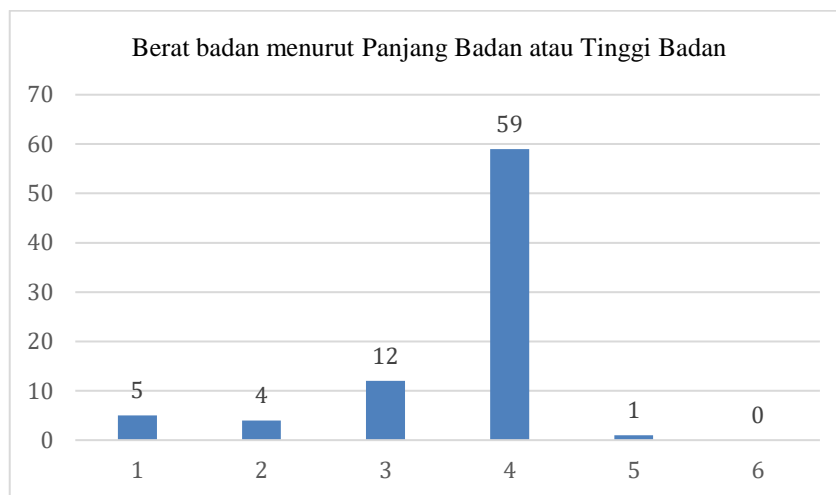
Grafik 1. Keterangan : 1. Risiko berat badan lebih, 2. Berat badan normal, 3. Berat badan kurang, 4. Berat badan sangat kurang

Hasil pengukuran berat badan menurut umur menunjukkan dominasi anak dengan berat badan normal sejumlah 67 (83%). Kemudian ditemukan juga adanya risiko berat badan lebih sejumlah 12 (15%) anak. Yang menjadi perhatian adalah adanya 2 (2%) anak dengan berat badan kurang (*underweight*) dimana hal tersebut dapat menjadi penyebab masalah gizi pada anak.



Grafik 2. Keterangan : 1. Tinggi, 2. Normal, 3. Pendek, 4. Sangat Pendek

Hasil pengukuran panjang badan atau tinggi badan menurut umur menunjukkan dominasi anak dengan kriteria normal sejumlah 70 (86%) anak. Ditemukan juga anak dengan kriteria pendek (*stunted*) sejumlah 7 (9%) anak dan kriteria sangat pendek (*severely stunted*) sejumlah 4 (5%) anak.



Grafik 3. Keterangan : 1. Obesitas, 2. Gizi lebih, 3. Berisiko gizi lebih, 4. Gizi baik, 5. Gizi kurang, 6. Gizi buruk

Dari hasil pengukuran berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan dapat dilihat bahwa anak dengan kriteria gizi baik menunjukkan hasil yang sangat dominan dengan jumlah 59 (73%) anak. Didapatkan kriteria anak yang berisiko gizi lebih (*possible risk of overweight*) sejumlah 12 (15%) anak, kriteria gizi lebih (*overweight*) sejumlah 4 (5%) anak, dan kriteria obesitas (*obese*) sejumlah 5 (6%) anak. Yang perlu diperhatikan adalah ditemukannya satu (1%) anak dengan kriteria gizi kurang (*wasted*).



Berdasarkan penghitungan standar antropometri pada bayi dan balita di Desa Ngares, mayoritas berada pada kondisi yang baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil dari penghitungan antropometri yang menunjukkan bahwa bayi dan balita yang mengikuti pemeriksaan kesehatan berada pada kondisi normal dilihat dari tinggi badan dan berat badan balita tersebut. Namun dari kesekian bayi dan balita yang mengikuti pemeriksaan, masih terdapat sebagian kecil balita yang memiliki tinggi badan dan berat badan yang di bawah rata-rata normal pada umur masing-masing, terutama pada kondisi tinggi badan yang kurang dimana balita tersebut berisiko untuk masuk ke dalam kategori stunting.

Data kuantitatif yang didapat melalui pengukuran antropometri tersebut menjadi acuan pengabdian untuk melakukan penyuluhan mengenai cara mencegah stunting pada orang tua anak yang berumur di bawah 5 tahun. Pengabdian memberikan beberapa penyuluhan tentang pentingnya menjaga gizi dan nutrisi yang baik bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari risiko terkena stunting. Selain memberikan beberapa informasi dan pengetahuan dasar tentang stunting, pengabdian juga melakukan tanya jawab dengan orang tua anak dengan tujuan menggali beberapa permasalahan yang dialami oleh orang tua anak dalam memberikan nutrisi pada anak. Beberapa permasalahan yang ditemui pengabdian adalah dimana orang tua masih belum konsisten dalam memberikan nutrisi pada anak. Seperti pemberian susu sebagai salah satu sumber nutrisi pada bayi di bawah 3 tahun yang belum rutin pemberiannya sehingga menyebabkan anak berisiko untuk terkena gizi buruk bahkan berisiko untuk

terkena stunting. Alasan ekonomi juga ditemui pada beberapa orang tua, dimana dengan alasan ekonomi yang kurang nutrisi dari anak jadi terlalaikan.



Dalam pelaksanaan program ini, pengabdian melakukan kerjasama bersama dengan Kader Posyandu Desa Ngares. Tujuan dari kerjasama ini adalah memudahkan pengabdian untuk berinteraksi serta melacak keluarga yang memiliki balita di Desa Ngares. Kedekatan para kader posyandu dengan warga juga memudahkan komunikasi dari pengabdian dengan para orang tua sebagai sasaran utama dari penyuluhan ini. Selanjutnya kegiatan pencegahan stunting oleh Posyandu Desa Ngares dilaksanakan dengan penerapan Program Gizi Sensitif dan Spesifik untuk akselerasi penurunan stunting.

Intervensi gizi sensitif yang diterapkan antara lain :

- a. akses sanitasi yang layak
- b. akses pelayanan Keluarga Berencana (KB)
- c. akses Jaminan Kesehatan (JKN)
- d. penyediaan konseling perubahan perilaku antar pribadi
- e. penyediaan akses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), promosi stimulasi anak usia dini, dan pemantauan tumbuh kembang anak
- f. Akses Bantuan Non Tunai (BPNT) untuk keluarga kurang mampu

Intervensi gizi spesifik yang diterapkan antara lain :

- a. pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dari kelompok miskin
- b. suplementasi tablet tambah darah
- c. promosi dan konseling menyusui
- d. promosi dan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)
- e. tata laksana gizi buruk akut
- f. pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak gizi kurang akut

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengukuran status gizi pada anak dengan metode antropometri dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bayi dan balita memiliki berat badan normal, panjang badan atau tinggi badan normal, dan gizi baik. Meskipun grafik menunjukkan rata-rata bayi dan balita di Desa Ngares menunjukkan kondisi yang baik namun setelah diobservasi dan diukur kembali dengan metode antropometri oleh pengabdian, kenyataan di lapangan masih terdapat anak yang termasuk dalam kriteria berat badan kurang, panjang badan atau tinggi badan yang pendek, dan gizi yang kurang.

Hal tersebut tentunya menjadi acuan yang kuat bagi pengabdian untuk melakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada anak. Informasi yang diberikan kepada orang tua disesuaikan dengan kondisi anak masing-masing. Kedepannya diharapkan penyuluhan yang dilakukan oleh pengabdian dapat mencegah munculnya kasus stunting di Desa Ngares, serta informasi yang diberikan oleh pengabdian memberikan manfaat kepada orang tua untuk memberikan gizi yang baik terhadap anak.

## **SARAN**

Banyak sekali keterbatasan yang ditemui pengabdian di lapangan, seperti misalnya keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya dukungan dari pihak Puskesmas yang hanya sebatas pemasok vitamin dan anggaran menjadikan kegiatan posyandu balita menjadi tidak begitu totalitas, alangkah baiknya untuk kedepannya pihak kesehatan yang berkewajiban lebih mendampingi sehingga posyandu dapat berjalan secara lancar. Selain itu perlu adanya tindak lanjut dari instansi terkait mengenai edukasi stunting di masyarakat, sebab berdasarkan temuan yang didapatkan oleh pengabdian di Desa Ngares, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum dapat memberikan nutrisi yang baik bagi si balita. Hal tersebut tentunya tidak dapat diabaikan mengingat bila terjadi keterusan dapat berdampak buruk pada kealngsungan hidup si balita kedepannya.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yang dilakukan pengabdian yang lain, alangkah baiknya berpacu pada hasil pengabdian ini agar pengabdian dapat berjalan secara optimal serta dapat lebih mengembangkan tujuan dan hasil dari yang didapat pada pengabdian ini. Pengabdian yang berjalan secara optimal tentunya akan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat sebagai sasarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting 2018-2019*.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. In *Maternal and Child Nutrition*. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Kemendes RI. (2018). Situasi Balita Stunting di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, (2020).
- Pemerintah Kabupaten Trenggalek. (2019). *Convergence strategy for prevention and handling of stunting in trenggalek*.
- SDGs, I. (2017). *Tujuan Sustainable Development Goals*.  
<https://www.sdg2030indonesia.org/page/1-tujuan-sdg>
- United Nations. (2019). About the Sustainable Development Goals - United Nations Sustainable Development. *Sustainable Development Goals*.
- WHO. (2012). Maternal, infant and young child nutrition. *The Sixty-fifth World Health Assembly WHA65.6*.